

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai “Hubungan Temuan *Low Back Pain* (HNP, Stenosis, Spondylosis, dan Spondylolisthesis) terhadap Kejadian Nyeri Neuropatik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo” menunjukkan bahwa:

1. Kasus *low back pain* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menunjukkan usia terbanyak yang menderita adalah usia dewasa tua hingga lansia, jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan.
2. Dari 68 pasien yang ada, masing-masing pasien mendapatkan >1 diagnosis nyeri punggung bawah. Dengan distribusi kasus terbanyak pada HNP.
3. Pada kasus HNP sebanyak 58 (85,3%) kasus, Stenosis terdapat 39 (57,4%) kasus, Spondylosis terdapat sebanyak 26 (38,2%) kasus, Spondylolisthesis terdapat 13 (19,1%) kasus.
4. Dari 68 pasien yang disaring dengan ID-Pain, 45 (66,2%) mengalami nyeri neuropatik dan 23 (33,8%) tidak.
5. Kelima diagnosis berhubungan dengan nyeri neuropatik yaitu HNP, Stenosis, Spondylosis, dan Spondylolisthesis ($p < 0.05$).
6. Stenosis merupakan kelainan LBP yang paling signifikan dalam menyebabkan nyeri neuropatik.

B. Saran**1. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti lama durasi nyeri, tingkat aktivitas fisik, kebiasaan kerja, serta penggunaan terapi konservatif maupun operatif, untuk memperkaya analisis.

2. Untuk Fasilitas Kesehatan

- a. Diharapkan rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan primer dapat melakukan skrining dini nyeri neuropatik pada pasien *low back pain* menggunakan kuesioner sederhana seperti ID Pain.
- b. Perlu pengembangan protokol penatalaksanaan *low back pain* yang mempertimbangkan kemungkinan adanya nyeri neuropatik sehingga terapi dapat lebih terarah.

3. Untuk Kesehatan Masyarakat

- a. Edukasi mengenai pengenalan tanda nyeri neuropatik (misalnya nyeri seperti terbakar, kesemutan, atau rasa tertusuk) perlu ditingkatkan agar masyarakat segera mencari pertolongan medis.
- b. Penting untuk meningkatkan kesadaran tentang gaya hidup sehat termasuk menjaga berat badan ideal, aktivitas fisik teratur, serta pengelolaan stres yang dapat memperburuk nyeri punggung.